

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

- Panorama ruang kota adalah citra visual kota yang terbentuk dari elemen – elemen fisik pembentuk ruang kota (*townscape*), baik primer maupun sekunder memainkan peranan penting di dalamnya. Tidak hanya elemen fisik tetapi elemen non – fisik seperti aktivitas dan budaya setempat akan mempengaruhi citra visual kota yang terbentuk. Berdasarkan ketiga literatur yang digunakan sebagai basis mengkaji teori panorama ruang kota, terdapat beberapa sudut pandang mengenai pandangan penulis masing-masing literatur mengenai panorama ruang kota karena latar belakang pengalaman, tempat lahir, dan tempat tumbuh yang berbeda-beda, tetapi meskipun terdapat beberapa perbedaan sudut pandang tersebut, intisari daripada pandangan mengenai panorama ruang kota kurang lebih memiliki nilai yang sama. Jika dirangkum, maka panorama ruang kota adalah citra visual kota yang ditangkap oleh indera manusia dimana elemen – elemen pembentuk ruang kota, primer maupun sekunder, menjadi faktor penting didalamnya. Tidak hanya elemen fisik tetapi elemen non – fisik seperti aktivitas dan budaya setempat akan mempengaruhi citra visual kota yang terbentuk. Citra visual kota yang ditangkap akan berbeda dan identik pada setiap ruang kota dan kualitas visual panorama ruang kota akan bersifat subjektif karena sebuah indera manusia sangat bergantung pada latar belakang dan cerita setiap individu.
- Koridor jalan merupakan ujung tombak dalam perannya menciptakan identitas karakter sebuah kawasan karena sebuah koridor merupakan aspek yang paling mudah dibaca bagi pengamat atau pengguna jalan. Baik atau tidaknya citra visual sebuah kawasan sangat dipengaruhi tampilan koridor ruang jalannya. Identitas fisik koridor jalan mempengaruhi identitas karakter visual kawasan areanya.

Citra visual berkualitas baik ditentukan oleh elemen pembentuk koridornya. Sebuah koridor biasanya pada sisi kiri kanannya telah ditumbuhi

bangunan-bangunan yang berderet memanjang di sepanjang ruas jalan tersebut. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menampilkan kualitas fisik ruang pada lingkungan tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa simpul dan koridor sama-sama menciptakan sebuah visual *townscape* kawasan observasi. Perbedaan simpul dan koridor sendiri memberikan pengertian bahwa perbedaan setiap titik amatan akan dapat memunculkan perspektif dan persepsi citra ruang yang berbeda juga. Namun dari perbedaan visual setiap titik amatan akan muncul sebuah irisan elemen fisik spasial yang terlihat mendominasi pada kawasan observasinya tersebut, pada kasus penelitian ini dapat dikatakan bahwa elemen vegetasi memang mendominasi visual kawasan dimana lapangan ini sendiri memang dirancang sebagai ruang terbuka hijau Kota Padang.

- Dari duabelas amatan observasi yang terdapat simpul dan koridor di dalamnya, poin tertinggi bobot semantiknya dominan diraih oleh titik amatan simpul jalan, dimana dalam kasus riset ini memunculkan sebuah kesimpulan bahwa keempat simpul jalan lapangan Imam Bonjol memiliki peranan yang lebih besar dibandingkan keempat koridor sisi jalan dalam upaya menciptakan citra visual panorama ruang kota Lapangan Imam Bonjol sebagai *landmark* Kota Padang. Bila dilihat dari sudut pandang simpul jalan, sebenarnya dapat dilihat bahwa simpul memiliki peranan yang besar, terlihat dari bagaimana perspektifnya menonjolkan vegetasi-vegetasi lapangan Imam Bonjol dari luar lapangan.

Kemudian dari titik amatan koridor jalan, Jalan Imam Bonjol memiliki nilai bobot semantik paling tinggi dibandingkan dengan jalan koridor lainnya. Salah satu penyebabnya ialah karena posisi jalan Imam Bonjol yang memang menjadi sirkulasi akses utama untuk masuk kedalam kawasan lapangan Imam Bonjol, untuk masuk ke area parkir lapangan pun harus melewati jalan ini. Selain itu pemberian nama yang sama antara nama lapangan dengan nama jalan mungkin memunculkan alasan bahwa pada saat dirancang, Jalan Imam Bonjol ini memang direncanakan sebagai salah satu jalan utama di kawasan lapangan.

Dari keseluruhan amatan, secara kesimpulan didapatkan bahwa segmen B yaitu kawasan area jalan Moh. Yamin meraih nilai rata-rata tertinggi dalam penilaian bobot semantik citra visual kawasan lapangan. Sedangkan ketiga segmen lainnya mendapatkan penilaian yang hampir serupa. Penilaian tinggi pada segmen

B mungkin dikarenakan faktor sejarah dari Jalan Moh. Yamin yang dahulunya merupakan salah satu jalan penting pemerintahan pusat kota Padang, terlihat dari keberadaan bangunan balaikota lama Kota Padang serta bangunan kantor polisi pusat Kota Padang. Kesimpulan lain yang dapat diambil ialah segmen D Jalan Hasanuddin walaupun secara koridor badan jalannya tidak selebar jalan lainnya, namun satu kesatuan simpul dan koridor pada segmen D tetap menciptakan sebuah citra visual yang baik, tampilan mendukung karakter keberadaan lapangan Imam Bonjol sebagai ruang terbuka hijaunya Kota Padang.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan kembali di waktu kedepan sehingga dapat dilengkapi kajian mengenai panorama ruang kota, tidak hanya sebatas di kawasan lapangan Imam Bonjol Kota Padang, tapi juga ditempat – tempat lain yang nantinya dapat menghasilkan sebuah gambaran mengenai bentukan dari panorama ruang kota di Indonesia. Tentunya mungkin akan lebih baik bila elemen-elemen pembentuk jalan pada keempat simpul serta koridor jalan lapangan Imam Bonjol ini lebih ditingkatkan untuk mendukung dan mengembangkan citra visual kawasan lapangan Imam Bonjol kearah yang lebih positif lagi. Melihat perkembangan kota yang terjadi sekarang ini, akan lebih baik jika Indonesia mampu menghadirkan sebuah citra ruang kota yang unik dan didokumentasikan dalam sebuah kajian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu. 1983. *The Aesthetic Townscape*. Cambridge: MIT Press
- Cullen, Gordon. 1961. *The Concise Townscape*. Oxford: Architecture Press.
- McCluskey, Jim. 1992. *Roadform and Townscape*. Oxford. Architectural Press.
- Rooney, Jon dan Houlston, Ian. (2018). *Townscape Character Assesment*.
- Ardhana, Seto. (2020). *Ekspresi Hybrid Panorama Bentang Kota Berdasarkan Aspek Fisik-Spasial di Padukuhan Samirano Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Tanzil, Naomi. (2020). *Ekspresi Ornamentasi pada Panorama Bentang Kota Kawasan Kauman Semarang*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Anjaya, W.L. (2021). *Keharmonisan Ekspresi Visual Pada Simpul Inner Ring Road Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.

